

ANALISIS LINDUNG NILAI DENGAN MENGGUNAKAN SWAP DAN FORWARD UNTUK MENGURANGI RESIKO TRANSACTION EKSPOSURE

Farhana dan Ratih Puspitasari
Program Studi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

Analisis lindung nilai dengan menggunakan swap dan forward untuk mengurangi resiko transaction eksposure

048

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
APRIL 2017

ABSTRACT

Hedging is the one of activities is performed by a company or a bank to protect their business from the risk of changes caused by exchange rates or exchange rate fluctuations. There are some things that should be considered by companies whom often perform the transactions related to interest rate and exchange rate. For example, banks should monitor the company performance against losses caused by foreign exchange and also arrange the strategy, because it is necessary for the company to perform hedging. The research is purposed to learn how to minimize the risks of losses experienced by banks due to hedging techniques usage. The hedging techniques performed are swap and forward hedging. The method used in this study correlation coefficient and simple regression to determine the relationship between the variables in question. The result of this research shows that hedging technique in the buying and selling transactions of foreign exchange has more benefit rather than not. It can avoid the risks of transaction exposures. It can be seen from the significant level, Forward has the significant level in the amount of 0,000. It means the Forward Hedging Technique has an effect to the transaction exposure and Hedging transaction using Swap has the benefit rather than not. The significant level in the amount of 0,007 is smaller than 0,05. It means that Swap Hedging Technique has an effect to the transaction exposure. Accordingly, Forward and Swap deserve to be considered by companies or banks to avoid the risks of transaction exposures.

Keywords : *Hedging Forward , Swap , Transaction Eksposure*

PENDAHULUAN

Setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian ke arah yang lebih baik, karena indikator keberhasilan suatu negara tergantung dari pertumbuhan perekonomiannya. Untuk mendapatkan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, harus melakukan pembenahan perekonomian, salah satunya dengan melakukan kerja sama internasional.

Para pengusaha harus dapat meningkatkan kompetensi usahanya di pasar internasional agar dapat bersaing di perdagangan bebas dan hal ini akan berdampak kepada terciptanya transaksi jual dan beli dari banyak negara. Transaksi tersebut berkaitan dengan nilai tukar mata uang di masa yang akan datang di mana nilai tukar di tentukan oleh inflasi dan tingkat bunga. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bertransaksi yang terkait dengan nilai tukar dan suku bunga, diantaranya perusahaan harus melakukan peramalan pergerakan kurs *valuta* asing, memonitor kinerja perusahaan terhadap resiko kerugian yang ditimbulkan oleh fluktuasi *valuta* asing, serta merancang strategi untuk menghindari kerugian dari resiko fluktuasi *valuta* asing (*hedging*) atau tindakan lindung nilai (*hedging*).

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 5 No.1, 2017
pg. 001-073
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

Bank (dealer) merupakan salah satu pelaku pasar valuta asing, Dealer berfungsi sebagai penjual dan pembeli valuta asing terhadap lawannya. Untuk mengurangi resiko valas (valuta asing) maka dealer menggunakan tehnik *hedging* dan membuat kesepakatan bersama dengan tanggal yang telah ditetapkan. Untuk menghindari dari resiko kerugian akibat perubahan kurs, bank menggunakan *hedging* untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi menjual dan membeli valuta asing karena selisih harga jual beli valas tersebut.

Konsep *foreign exchange exposure* menggambarkan bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang asing yang berpengaruh pada perusahaan. Ada tiga jenis *foreign exchange exposure* yaitu ; *transaction exposure*, *economic exposure* dan *translation exposure*. *Transaction exposure* yaitu resiko pengaruh inflasi nilai mata uang asing terhadap nilai sekarang dari aliran kas di masa yang akan datang. Semua jenis transaksi ini akan menimbulkan *economic exposure* karena transaksi tersebut menggambarkan arus kas yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar

Untuk menghindari dari resiko tersebut, perusahaan sebaiknya menggunakan *hedging* yaitu : mengangsuransikan atau melindungi perusahaan dari resiko fluktuasi kurs valuta asing. Dalam penelitian ini tehnik *hedging* yang digunakan adalah *forward hedging* dan *swap*. *Forward* dan *swap* yang digunakan sama-sama mempunyai fungsi untuk melindungi dari resiko fluktuasi kurs, namun terdapat perbedaan dari transaksinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lindung Nilai (*Hedging*)

Menurut Hady Hamdy (2010:177) *hedging* adalah “tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari atau mengurangi resiko kerugian sebagai akibat fluktuasi kurs valas dengan melakukan "Rekayasa *Finacial*”

Forward

Hull (2008: 5) menyatakan kontrak *forward* hampir sama dengan kontrak *futures* pada perjanjian untuk membeli atau menjual aset pada waktu tertentu di masa yang akan datang dengan harga tertentu. Namun, kontrak *futures* diperdagangkan pada lantai bursa sedangkan kontrak *forward* diperdagangkan pada pasar *over-the-counter*. Pasar *over-the-counter* (OTC) merupakan pasar perdagangan *alternative* yang menghubungkan *dealers* melalui jaringan telepon dan komputer sehingga tidak terjadi pertemuan secara fisik antar *dealers*.

Swap

Currency Swap adalah kesempatan untuk mempertukarkan satu valuta dengan valuta lain pada kurs dan tanggal tertentu dengan menggunakan bank sebagai perantara antara dua belah pihak yang ingin melakukan *currency swap*.

Transaction Eksposure

Menurut Jeff Madura: 380 adalah : “Nilai arus kas yang di terima perusahaan dalam berbagai satuan mata uang dapat terkena dampak kurs dari masing-masing mata uang tersebut, saat di konversi menjadi mata uang yang di inginkan. Dengan cara yang sama, nilai arus kas keluar perusahaan dalam berbagai mata uang yang tergantung dari kurs masing-masing mata uang tersebut. Seberapa jauh nilai transaksi kas masa depan akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs disebut eksposur transaksi (*transaction exposure*)”

3. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis lindung nilai dengan menggunakan swap dan forward untuk mengurangi resiko transaction exposure

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibahas, yaitu *hedging forward* dan *hedging swap* terhadap *transaction exposure*.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan : penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*), melalui observasi (Pengamatan) dan interview (Wawancara).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *swap* dan *forward* untuk mengurangi resiko *transaction exposure* selama periode perbulan (per-transaksi). *Forward* dan *swap* dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau *independent variabel* sedangkan *transaction exposure* merupakan variabel terikat atau *dependent variable*. Data *forward* dan *swap* yang di gunakan adalah data yang sudah diolah oleh Perusahaan PT bank x tersebut dengan yang sudah di perhitungkan oleh PT Bank x tersebut. data *transaction exposure* yang di gunakan yaitu data-data transaksi *forward* dan *swap* yang sudah menggunakan nilai *hedging* dan nantinya akan di bandingkan dengan keadaan *outstanding* (tanpa *hedging*). Berikut data *forward* yang sudah menggunakan tehnik *hedging*:

Tabel 1
Analisis Transaksi Impor atau pembelian Valuta Asing
pada PT bank X Dalam Kondisi Open Position Pertransaksi 2014

No	kurs spot saat transaksi	nilai transaksi USD dollar	nilai transaksi Rp	tanggal jatuh tempo	Kurs Spot pada saat jatuh Tempo BI	Nilai yang harus dibayar pada saat jatuh tempo
1	12.165,00	13.977,00	170.030.205,00	02-Feb-15	Rp12.764	Rp 178.402.428,00
2	11.867,00	100.000,00	1.186.700.000,00	05-Agust-14	Rp11.792	Rp1.179.200.000,00
3	11.869,00	100.000,00	1.186.900.000,00	07-Agust-14	Rp11.825	Rp1.182.500.000,00
4	11.876,00	100.000,00	1.187.600.000,00	12-Agust-14	Rp11.735	Rp1.173.500.000,00
5	11.878,00	100.000,00	1.187.800.000,00	14-Agust-14	Rp11.725	Rp1.172.500.000,00
6	11.885,00	100.000,00	1.188.500.000,00	19-Agust-14	Rp11.740	Rp1.174.000.000,00
7	11.887,00	100.000,00	1.188.700.000,00	21-Agust-14	Rp11.712	Rp1.171.200.000,00
8	11.894,00	100.000,00	1.189.400.000,00	26-Agust-14	Rp11.776	Rp1.177.600.000,00
9	11.896,00	100.000,00	1.189.600.000,00	28-Agust-14	Rp11.740	Rp1.174.000.000,00
10	11.882,00	100.000,00	1.188.200.000,00	08-Agust-14	Rp11.881	Rp1.188.100.000,00
11	11.891,00	100.000,00	1.189.100.000,00	15-Agust-14	Rp11.751	Rp1.175.100.000,00
12	11.900,00	100.000,00	1.190.000.000,00	22-Agust-14	Rp11.712	Rp1.171.200.000,00
13	11.909,00	100.000,00	1.190.900.000,00	29-Agust-14	Rp11.776	Rp1.177.600.000,00
14	11.915,00	100.000,00	1.191.500.000,00	02-Sep-14	Rp11.793	Rp1.179.300.000,00
15	11.790,00	100.000,00	1.179.000.000,00	3-Sep-14	Rp11.840	Rp1.184.000.000,00
16	11.799,00	100.000,00	1.179.900.000,00	10-Sep-14	Rp11.841	Rp1.184.100.000,00
17	11.800,00	100.000,00	1.180.000.000,00	11-Sep-14	Rp11.890	Rp1.189.000.000,00
18	11.808,00	100.000,00	1.180.800.000,00	17-Sep-14	Rp11.968	Rp1.196.800.000,00
19	11.810,00	100.000,00	1.181.000.000,00	18-Sep-14	Rp12.090	Rp1.209.000.000,00
20	11.817,00	100.000,00	1.181.700.000,00	24-Sep-14	Rp12.036	Rp1.203.600.000,00
21	11.819,00	100.000,00	1.181.900.000,00	25-Sep-14	Rp12.007	Rp1.200.700.000,00
22	11.826,00	100.000,00	1.182.600.000,00	1-Oct-14	Rp12.249	Rp1.224.900.000,00
23	11.829,00	100.000,00	1.182.900.000,00	3-Oct-14	Rp12.205	Rp1.220.500.000,00
		2.213.977,00	26.254.730.205,00			Rp26.286.802.428,00

Data yang sudah di olah

Tabel 2
Analisis Transaksi Ekspor atau penjualan Valuta Asing pada PT bank Dalam Kondisi Open Position Pertransaksi 2014

No	kurs spot saat transaksi	nilai transaksi (USD)	nilai transaksi Rp	Tanggal jatuh tempo	kurs spot pada saat jatuh tempo BI	nilai yang harus di bayar pada saat jatuh tempo
1	12.165,00	13.977,00	170.030.205,00	02-Feb-15	Rp12.700	Rp177.507.900,00
2	11.914,00	100.000,00	1.191.400.000,00	05-Agust-14	Rp11.674	Rp1.167.400.000,00
3	11.918,00	100.000,00	1.191.800.000,00	07-Agust-14	Rp11.707	Rp1.170.700.000,00
4	11.929,00	100.000,00	1.192.900.000,00	12-Agust-14	Rp11.619	Rp1.161.900.000,00
5	11.933,00	100.000,00	1.193.300.000,00	14-Agust-14	Rp11.609	Rp1.160.900.000,00
6	11.940,00	100.000,00	1.194.000.000,00	19-Agust-14	Rp11.624	Rp1.162.400.000,00
7	11.942,00	100.000,00	1.194.200.000,00	21-Agust-14	Rp11.596	Rp1.159.600.000,00
8	11.947,00	100.000,00	1.194.700.000,00	26-Agust-14	Rp11.658	Rp1.165.800.000,00
9	11.949,00	100.000,00	1.194.900.000,00	28-Agust-14	Rp11.624	Rp1.162.400.000,00
10	11.921,00	100.000,00	1.192.100.000,00	08-Agust-14	Rp11.763	Rp1.176.300.000,00
11	11.936,00	100.000,00	1.193.600.000,00	15-Agust-14	Rp11.635	Rp1.163.500.000,00
12	11.950,00	100.000,00	1.195.000.000,00	22-Agust-14	Rp11.596	Rp1.159.600.000,00
13	11.965,00	100.000,00	1.196.500.000,00	29-Agust-14	Rp11.658	Rp1.165.800.000,00
14	11.973,00	100.000,00	1.197.300.000,00	02-Sep-14	Rp11.734	Rp1.173.400.000,00
15	11.818,00	100.000,00	1.181.800.000,00	3-Sep-14	Rp11.781	Rp1.178.100.000,00
16	11.832,00	100.000,00	1.183.200.000,00	10-Sep-14	Rp11.782	Rp1.178.200.000,00
17	11.834,00	100.000,00	1.183.400.000,00	11-Sep-14	Rp11.831	Rp1.183.100.000,00
18	11.848,00	100.000,00	1.184.800.000,00	17-Sep-14	Rp11.908	Rp1.190.800.000,00
19	11.850,00	100.000,00	1.185.000.000,00	18-Sep-14	Rp12.030	Rp1.203.000.000,00
20	11.862,00	100.000,00	1.186.200.000,00	24-Sep-14	Rp11.976	Rp1.197.600.000,00
21	11.865,00	100.000,00	1.186.500.000,00	25-Sep-14	Rp11.947	Rp1.194.700.000,00
22	11.880,00	100.000,00	1.188.000.000,00	1-Oct-14	Rp12.188	Rp1.218.800.000,00
23	11.884,00	100.000,00	1.188.400.000,00	3-Oct-14	Rp12.144	Rp1.214.400.000,00
			26.359.030.205,00			Rp26.085.907.900,00

Data yang sudah di olah

Fluktuasi nilai mata uang asing sangat mempengaruhi nilai yang harus di bayar oleh *counterparty* atau lawannya yang harus di bayarkan pada saat jatuh tempo. *Counterparty* adalah peserta, baik bank atau pelanggan, dengan siapa transaksi keuangan dibuat, atau pihak-pihak yang melakukan transaksi keuangan. Ketika bank menjual dan membeli valuta asing pada lawannya memiliki resiko yang akan mempengaruhi keuangan perusahaan bank x. Sebagai ilustrasi, pada tanggal 12 juni 2014, spot rate yang berlaku USD 1=Rp 11.674 dan nilai transaksinya USD 1.00.000, sehingga di peroleh nilai transaksi dalam rupiah sebesar USD 1.00.000 X Rp 11.674/USD = Rp 1.167.400.000. Pada saat jatuh tempo atau 60 hari kemudian, yaitu tanggal 5 agustus 2014, kurs spot yang berlaku pada saat tanggal jatuh tempo mengalami kenaikan atau apresiasi menjadi Rp. 11.914, sehingga nilai yang di bayarkan oleh *counterpartynya* mengalami kenaikan menjadi Rp 1.191.400.000. kenaikan yang terjadi sebesar Rp 24.000.000.

Pada saat bank x membeli valuta asing pada tanggal 15 juli 2014, spot yang berlaku adalah USD 1 = 11.800 dan nilai transaksinya adalah sebesar USD 1.000.000

sehingga diperoleh nilai transaksi sebesar adalah Rp 1.180.000.000. Pada tanggal 11 september 2014, kurs spot yang berlaku USD 1= Rp 11.890 sehingga nilai yang harus dibayarkan oleh pt bank x mengalami kenaikan sebesar Rp 1.189.000.000. kenaikan yang terjadi pada saat bank x membeli pada saat jatuh tempo nya adalah sebesar 9.000.000.

Dilihat dari ilustrasi diatas, maka perusahaan berada dalam posisi yang tidak pasti akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang dapat menyebabkan bertambah besarnya nilai kewajiban yang harus di bayar oleh bank x apabila rupiah mengalami depresiasi dan apabila rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar maka perusahaan dapat mengambil keuntungan. Hal ini terjadi karena PT Bank x tidak mengambil tindakan apapun untuk mengurangi resiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing atau dengan kata lain saat ini Bank X berada dalam kondisi *open position*.

Pengaruh yang terjadi terhadap *transaction exposure* apabila perusahaan tidak melakukan tindakan *hedging* atau dalam keadaan *open postion*, terbukti pada saat perusahaan membandingkan dengan menggunakan *hedging* dan tidak melakukan *hedging*.

Tabel 3
Transaksi Swap

No	Jenis Transaksi	CCY	Deal Date	Amount	Tanggal Jatuh Tempo (Kurs Beli)
1	Swap	USD	02-Feb-15	10.000.000,00	2-Mar-15
2	Swap	USD	27-Jan-15	10.000.000,00	27-Feb-05
3	Swap	USD	12-Mar-15	10.000.000,00	16-Apr-05
4	Swap	USD	18-Feb-15	10.000.000,00	23-Feb-15
5	Swap	USD	18-Feb-15	10.000.000,00	20-Feb-15
6	Swap	USD	21-Apr-14	10.000.000,00	16-Mar-15

Data yang sudah di olah

Jika perusahaan tidak melakukan *hedging* maka akan terjadi resiko nilai tukar atau *transaction eksposur* yang berakibat akan merugikan perusahaan. Resiko tersebut mempengaruhi biaya pembayaran di masa yang akan datang. Terlihat pada bulan Juni sampai Agustus 2014 perusahaan jika tidak melakukan *hedging* mengalami kerugian saat membayar valuta asing sebesar Rp 32.072.223 karena USD dollar naik. Ketika perusahaan melakukan penjualan valuta asing, maka perusahaan akan menerima piutang uang di masa yang akan datang. Terlihat pada saat kondisi *open position* dengan menggunakan tehknik *hedging* perusahaan menguntungkan karena total jumlah saat jatuh tempo, bank menerima keuntungan sebesar Rp 273.122.305 jika tidak menggunakan *hedging*, maka perusahaan tidak menerima keuntungan.

Jika perusahaan tidak melakukan *hedging*, akan terjadi resiko nilai tukar atau *transaction eksposur* yang akan merugikan perusahaan. Resiko tersebut dapat mempengaruhi biaya pembayaran di masa yang akan datang. Terlihat pada bulan Juni sampai agustus 2014, perusahaan jika tidak melakukan *hedging* mendapatkan kerugian saat membayar valuta asing sebesar Rp 32.072.223 karena USD dollar naik.

Ketika perusahaan melakukan penjualan valuta asing, maka perusahaan akan menerima piutang uang di masa yang akan datang. Terlihat pada saat kondisi *open position* dengan menggunakan tehknik *hedging* perusahaan menguntungkan karena total jumlah pada saat jatuh tempo bank menerima keuntungan sebesar Rp 273.122.305 jika tidak menggunakan *hedging*, maka perusahaan tidak menerima keuntungan.

Tujuan *hedging* adalah meminimalisir fluktuasi kurs, di dalam dunia perbankan, bank mengharapkan keuntungan dengan menjual dan membeli valuta asing dengan

tanggal yang sudah di tentukan atau jatuh tempo yang sudah di tetapkan pada saat kesepakatan bersama. Dengan transaksi menjual dan membeli valuta asing terhadap *counterparty* atau lawan nya yang berbeda-beda. Dengan itu perusahaan mendapatkan keuntungan akibat melakukan tindakan tehknik *hedging* lindung nilai.

Tabel 4
Perbandingan penggunaan hedging dan Open position

No	Nominal Beli	Nominal Tanpa Hedging	Nominal Jual	Nominal Tanpa Hedging
1	Rp125.750.000.000,00	Rp129.930.000.000,00	Rp125.150.000.000,00	Rp127.000.000.000,00
2	Rp125.540.000.000,00	Rp128.630.000.000,00	Rp124.930.000.000,00	Rp125.150.000.000,00
3	Rp132.400.000.000,00	Rp128.380.000.000,00	Rp131.760.000.000,00	Rp132.370.000.000,00
4	Rp127.950.000.000,00	Rp128.130.000.000,00	Rp128.089.500.000,00	Rp129.930.000.000,00
5	Rp127.950.000.000,00	Rp128.490.000.000,00	Rp128.089.000.000,00	Rp128.630.000.000,00
6	Rp131.900.000.000,00	Rp132.370.000.000,00	Rp1.322.548.000.000,00	Rp128.380.000.000,00
Total	Rp771.490.000.000,00	Rp775.930.000.000,00	Rp1.960.566.500.000,00	Rp771.460.000.000,00

Data yang sudah di olah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bila perusahaan tidak menggunakan *swap* dapat mengalami kerugian, total transaksi kurs beli tanpa menggunakan *hedging* atau dalam keadaan *open position* adalah Rp.775.930.000.000, sedangkan jika bank menggunakan *hedging* hanya membayar Rp.771.490.000.000, berarti bank dapat menghemat sebesar Rp 4.441.000.0000. Saat jatuh tempo akhir kurs jual atau pada saat bank menjual kembali valuta tersebut bank mendapat keuntungan, karena saat keadaan *open position* Rp.771.460.000.000 dan jika bank menggunakan *hedging* total nominal jual nya adalah Rp.1.960.566.500.000, maka bank mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.189.106.500.000.- dengan demikian perusahaan bank X juga mendapatkan keuntungan.

Tabel 5
Hasil Pembahasan Statistik
Analisis Regresi Sederhana (Uji T)

Kurs Beli	Nominal Beli	Tanggal Jatuh Tempo (Kurs Jual)	Kurs Jual	Nominal Jual
12.575	125.750.000.000,00	18-Feb-15	12.515	125.150.000.000,00
12.554	125.540.000.000,00	29-Jan-15	12.493	124.930.000.000,00
13.240	132.400.000.000,00	16-Mar-15	13.176	131.760.000.000,00
12.795	127.950.000.000,00	2-Mar-15	12808,95	128.089.500.000,00
12.795	127.950.000.000,00	27-Feb-15	12808,9	128.089.000.000,00
13.190	131.900.000.000,00	16-Apr-15	132254,8	1.322.548.000.000,00
	771.490.000.000,00			1.960.566.500.000,00

Analisis regresi sederhana atau Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent. Derajat signifikan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,230E7	1,722E7		,715	,479		
X ₁	,985	,015	,995	66,491	,000	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Transaction Exposure (Y)
b. X₁ = Forward

Sumber : Hedging Swap yang sudah di olah terhadap Transaction exposure Pada PT Bank x dan Kurs Bank Indonesia

1. Hedging Forward (X₁) terhadap Transaction Exposure (Y)

Terlihat pada tabel diatas terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₁ memiliki t_{hitung} 66,491 dengan t_{tabel} = 2,01. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Dapat disimpulkan bahwa hedging forward berpengaruh signifikan terhadap resiko transaction exposure.

Analisis Regresi Sederhana (Uji t) Hedging Swap, Terhadap Transaction Exposure

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,13E+11	5,81E+10		1,951	0,075		
X ₁	0,285	0,087	0,685	3,261	0,007	1	1

- a. Predictors: (Constant), Swap
b. Dependent Variable: Transaction Exposure

Sumber : Hedging Swap yang sudah di olah terhadap Transaction exposure Pada PT Bank x dan Kurs Bank Indonesia

2. Hedging Swap (X₂) terhadap Transaction Exposure (Y)

Terlihat pada diatas terdapat nilai sig 0,007. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $0,007 < 0,05$, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₁ memiliki t_{hitung} 3,261 dengan t_{tabel} = 2,14. T_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai

hubungan yang searah dengan Y. Dapat disimpulkan bahwa *hedging swap* berpengaruh signifikan terhadap resiko *transaction exposure*.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam analisis ini menggunakan tabel model summary dari *Output SPSS*.

Hasil untuk analisis koefisien korelasi (*Forward* terhadap Terhadap *Transaction Exposure*)

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,995 ^a	0,99	0,99	2,09E+07	0,265

a. Predictors: (Constant), X₂ (*forward*)

b. Dependent Variable: Y (*transaction exposure*)

Tabel 9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel “Model Summary” diatas, dapat diketahui adanya hubungan *hedging swap* terhadap *transaction exposure*, perusahaan bank dapat diperoleh dari R atau Koefisien Korelasi secara simultan sebesar 0,995. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara swap terhadap *transaction exposure* perusahaan bank secara simultan adalah 0,995. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut. Karena koefisien korelasinya berada pada 0,80 – 1,000 yaitu $0,80 \leq 0,995 \leq 1,000$.

Hasil untuk analisis koefisien korelasi (*Swap* terhadap Terhadap *Transaction Exposure*)

Tabel 10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,685 ^a	0,47	0,426	1,78E+11

a. Predictors: (Constant), X₁ *swap*

b. *Transaction exposure*

Berdasarkan tabel “Model Summary” diatas dapat diketahui adanya hubungan *hedging swap* terhadap *transaction exposure*, perusahaan bank dapat diperoleh dari R atau Koefisien Korelasi secara simultan sebesar 0,685. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara *swap* terhadap *transaction exposure* perusahaan bank secara simultan adalah 0,685. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Karena koefisien korelasinya berada pada $0,60 - 0,799$ yaitu $0,60 \leq 0,685 \leq 0,799$.

SIMPULAN

1. Pengaruh *hedging forward* terhadap *transaction exposure*

Dari hasil penelitian yang di lakukan *hedging forward* sangat mempengaruhi resiko *transaction exposure*, *hedging forward* berbeda dengan *hedging swap*, *hedging forward* hanya di lakukan satu kali saat penjualan atau pembelian saja. Berdasarkan hasil SPSS, *swap* memiliki hasil yang signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya *swap* berpengaruh signifikan terhadap resiko *transaction exposure*.

2. Pengaruh *hedging swap* terhadap *transaction exposure*

Dengan tehknik *hedging* melalui *swap*, perusahaan Bank X dapat terhindar dari resiko *transaction exposure*. Dilihat dari hasil SPSS *swap* memiliki hasil yang signifikan sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti *swap* berpengaruh signifikan terhadap resiko *transaction exposure*.

SARAN

1. Bank x sebagai suatu perusahaan yang melakukan transaksi penjualan dan pembelian valuta asing, menghadapi resiko fluktuasi kurs valas akibat harga pasar, sebaiknya mencari jalan keluar untuk mengurangi resiko tersebut dengan melakukan *hedging swap* dan *forward* untuk mengurangi resiko *transaction exposure* atau resiko nilai tukar di masa yang akan datang. Jika perusahaan tidak melakukan *hedging*, akan terkena resiko dan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan bank X.
2. Dalam melakukan tehknik *hedging forward* dan *swap* Bank X, harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti : inflasi dan tingkat suku bunga. Sehingga Bank X dapat memastikan bahwa *tekhnik hedging swap* atau *forward* merupakan pilihan tehknik *hedging* yang tepat untuk mengurangi resiko *transaction exposure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Beams. Anthony. Clement and Suzanne H. Lowensohn. 2009. *Advanced Accounting Tenth edition*. Prentice Hall.
- Bringham. Ehrhardt. 2010. *Financial Management Theory and Practice Thirteen Edition*. South-Western Cengage Learning
- Deliarnov, 2007. *Ilmu Pengetahuan Ekonomi* .Penerbit Erlangga .
- Eiteman, Stonehill, Moffett. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional Edisi kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Joesoef, Jose Rizal. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Salemba Empat
- Madura, Jef. 2007. *Manajemen keuangan internasional*. Erlangga .
- Mankiw, N. Gregory. 2008. *Principles of Macroeconomics Sixth Edition*. South-Western Cengage Learning

Analisis lindung nilai dengan menggunakan swap dan forward untuk mengurangi resiko transaction exposure

- Shim, Siegel, Dauber. 2010 *Corporate controller's handbook of financial management*. CCH Wolter Kluwer business.
- Sunaryo, T. 2009. *Manajemen Resiko Finansial*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Veronesi, Pietro. 2009. *Fixed Income Securities*. McGraw Hill Professional
- Wijayanta, Vidyaningsih. 2008. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya